

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat semangat kaum milenial saat ini yang berkeinginan untuk berinvestasi. Tentunya besar kemungkinan untuk menyambut baik masa depan. Investasi di pasar modal saat ini semakin diminati oleh para investor. Hal ini disebabkan oleh perkembangan perekonomian, di mana pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan di negara tersebut. Pasar modal dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menghimpun dana jangka panjang. Tingkat pengembalian yang diharapkan cenderung sejalan dengan risiko yang harus dihadapi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diinginkan, semakin tinggi juga tingkat risiko yang harus dihadapi, dan sebaliknya. Sebelum terlibat dalam investasi di pasar modal, para investor melakukan pertimbangan terkait situasi pergerakan harga saham di pasar modal pada saat tersebut., yang biasa disebut dengan Indeks Harga Saham.¹ Arti dari investor adalah pihak yang melakukan investasi, yaitu dengan membeli aset keuangan dan mengharapkan kenaikan harga barang pada saat ia akan menjual barangnya.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 1999 mengatur tentang perdagangan berjangka komoditi dan sesuai ketentuan BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) yang mengatur syarat penerimaan nasabah yaitu salah satunya sudah memenuhi ketentuan “cakup hukum” bagi Warga Negara Indonesia yang berarti minimal telah mencapai usia 17 tahun, atau sudah berumah tangga, atau tidak dibawah perwalian, atau sudah bekerja dan memiliki penghasilan tetap (dibuktikan dengan dokumen tertentu).

¹ Ria Astuti, dkk., "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI). Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG," *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*, (2013): 2, diakses pada 05 mei, 2023, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php>

² Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Malang: UB Press, 2020), 6.

Dengan umur dewasa,³ investasi sudah digalakkan oleh pemerintah, menjelaskan bahwa investasi merupakan pengorbanan seorang investor tanpa melihat gender investor untuk jangka waktu yang sangat panjang dan menguntungkan dalam mendapatkan nilai di masa depan yang belum dapat dipastikan besarnya. Pada ekonomi konvensional, dalam berinvestasi seseorang melakukannya dengan motif yang berbeda-beda, seperti menabung untuk mendapat pengembalian yang lebih besar, merencanakan pensiun, spekulasi, dan lain-lain.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat yang berbeda tentang investasi. Di lain sisi juga, ada beberapa kesamaan dalam pengertiannya. Seorang ahli mengemukakan bahwa investasi adalah pengorbanan nilai tertentu yang berlaku saat ini untuk mendapatkan nilai di masa depan yang belum dipastikan besarnya. Sementara itu, ahli lainnya mengemukakan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu. Adapun juga seorang ahli yang mendefinisikan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atas sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut ekonomi syariah, investasi adalah penempatan dana yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Investasi yang sesuai dengan prinsip Syariah Islam adalah investasi yang halal dan tidak mengandung unsur riba, maysir dan gharar.⁴

Perekonomian makro suatu negara terdiri dari dua sektor utama, yaitu sektor keuangan dan sektor riil. Kedua sektor ini saling terkait dan membentuk mata rantai yang penting dalam menjaga kelangsungan dan stabilitas ekonomi. Sektor keuangan pada perekonomian agregat mengacu pada lalu lintas penawaran dan permintaan antar sektor keuangan, yang dikenal sebagai pasar keuangan. Pasar keuangan adalah mekanisme di

³ Muhammad Ulinnuha, dkk, "Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam – JIEBI* 2, no. 1 (2020): 2.

⁴ Ina Nur Inayah, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2020): 90.

mana peminjam dan pemberi pinjaman bertemu untuk melakukan jual beli instrumen keuangan, dan mencakup pasar uang dan pasar modal. Kerusakan pada salah satu sektor dapat mempengaruhi sektor lainnya, sehingga penting untuk memastikan stabilitas dan keseimbangan antara kedua sektor ini.

Investasi datang dalam berbagai bentuk dan jenis. Di bawah ini adalah bentuk investasi terkini: Investasi Emas (Logam Mulia),⁵ Investasi Obligasi (Pemerintah/Korporasi), Investasi Properti, Investasi *Forex Online Trading*, Investasi Mata Uang Digital (*Crypto Currency*), Investasi Reksadana, Dan Investasi Pasar Modal (Saham).

Salah satu instrumen pasar keuangan di atas adalah investasi pasar modal (saham).⁶ Pasar modal adalah salah satu opsi bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan, sekaligus memberikan kesempatan bagi investor untuk melakukan investasi. Kegiatan di pasar modal dianggap sebagai bagian dari kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kategori muamalah, yaitu kegiatan yang mengatur hubungan bisnis. Dalam prinsip fiqh, kegiatan muamalah dianggap mubah atau boleh dilakukan, kecuali ada dalil yang secara jelas melarangnya. Beberapa larangan dalam kegiatan pembiayaan dan investasi menurut syariah termasuk transaksi yang mengandung unsur riba, gharar atau ketidakjelasan, maysir, maksiat, dan kedzaliman. Namun, para ulama sepakat bahwa perdagangan saham diperbolehkan menurut syariah. Ibnu Qudamah dalam *Al-Mughni* menyatakan bahwa membeli porsi mitra serikatnya adalah sah karena ia membeli kepemilikan pihak lain.⁷

Seiring dengan perkembangan investasi saham di Indonesia, maka Pasar Modal Indonesia juga selalu mengalami pembaharuan. Pada awalnya hanya terdapat satu jenis pasar modal di Indonesia, karena perkembangan sistem ekonomi

5 Yosua Stevanus dan Dedi Rianto Rahadi, "Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan", *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 6, no. 3 (2020): 109.

⁶ Fadlilatul Ulya dan Via Sukmanigati, "Keuntungan Investasi di Saham Syariah", *JII: Jurnal Investasi Islam* 5, no.1 (2020): 59.

⁷ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 85.

syariah yang menunjukkan pertumbuhan yang bagus menjadi tonggak munculnya instrumen saham syariah pada pasar modal Indonesia. Pasar Modal syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 2017, diawali dengan lahirnya Reksa Dana Syariah yang diprakarsai Dana Reksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Dengan kerjasamanya antara PT. Bursa Efek Jakarta yang sekarang telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya dan menjadi Bursa Efek Indonesia.⁸ Selanjutnya Bursa Efek Indonesia meluncurkan Jakarta Islamic index (JII) untuk memberikan pilihan kepada para investor yang tertarik menanamkan modal secara syariah. Berdasarkan fatwa DSN, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemilihan emiten yang unit usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Filter syariah bukan satu-satunya persyaratan untuk masuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII). Ada dua syarat tambahan yang harus dipenuhi. Pertama, saham emitennya harus memiliki nilai kapitalisasi yang signifikan di bursa, yang dapat dilihat dari jumlah saham yang dikeluarkan. Selain itu, harga per lembar saham harus mencerminkan nilai yang baik. Kedua, saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (likuid) di pasar. Dan Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham yang saat ini terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Berikut adalah beberapa emiten dari beberapa sektor dengan saham syariah yang terdapat di Jakarta Islamic Index (JII):

Tabel 1.1 Emiten yang Terdaftar di JII sebagai Fokus Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	PT Adaro Energy
2	ASII	PT Astra Internasional Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
4	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
5	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

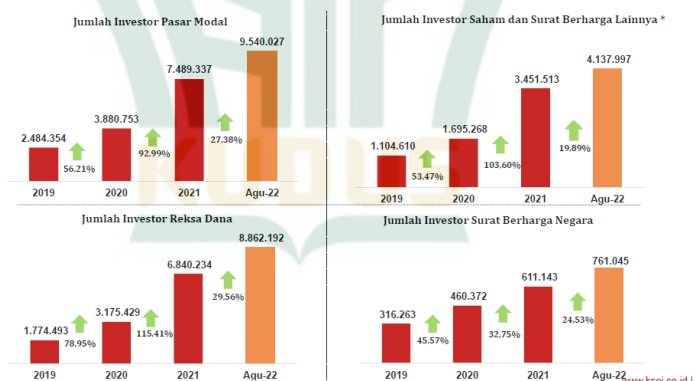
(sumber: www.kontan.co.id/indeks-jii)

⁸ Yenni Batubara, "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi di Indonesia", *Human Falah* 7, no. 2 (2020): 237.

Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat keuntungan bagi pemodal yang berinvestasi di bursa efek.⁹

Menurut Ingrid Tan, JII digunakan sebagai patokan untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan basis syariah. Diharapkan, indeks ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah. Pergerakan indeks dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam negeri dan dapat berupa fluktuasi nilai tukar mata uang, tingkat inflasi dan suku bunga, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial, politik, dan keamanan suatu negara, serta faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari bursa saham negara maju seperti Amerika, Jepang, dan Inggris. Perilaku investor juga mempengaruhi kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Tandelilin, faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi di suatu negara adalah tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Single Investor Identification (SID)



(sumber: www.ksei.co.id)

⁹ Ingrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), 49.

Jumlah investor pasar modal terus bertambah seiring dengan semakin sadarnya masyarakat akan investasi yang didukung oleh perkembangan teknologi digital. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan, Agustus 2022 jumlah investor pasar modal mencapai 9,54 juta investor. Jumlah ini meningkat 27,38% dibandingkan Desember 2021 yang tercatat sebanyak 7,48 juta investor.

Pertumbuhan jumlah investor pasar modal tersebut, didorong oleh jumlah investor reksa dana yang meningkat sebesar 29,56% menjadi 8,86 juta investor pada Agustus 2022. Peningkatan juga terlihat pada jumlah investor surat berharga negara (SBN), naik 24,53% menjadi 761.045 investor, saham dan surat berharga lainnya naik 19,89% menjadi 4,13 juta investor.

Dalam memilih sebuah emiten yang bagus untuk jangka panjang maupun jangka pendek diperlukan sebuah analisis, analisis yang diperlukan yaitu analisis fundamental, pada dasarnya analisis fundamental salah satu sarana yang sangat penting bagi investor sebagai salah bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁰ Ada beberapa acuan dan rasio indikator dalam analisis fundamental antara lain: *Price to book value (PBV)*, *price to earnings ratio (PER)*, *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, *asset and liability*, *debt equity ratio (DER)*, analisis *cash flow*, dan *dividen*, indikator tersebut berguna untuk memperlihatkan kinerja perusahaan, kesehatan keuangan, acuan harga saham, dan prospek perusahaan di masa depan secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya telah memfokuskan pada analisis fundamental sebagai alat yang tepat bagi investor pemula untuk investasi jangka panjang, sementara analisis teknikal lebih cocok digunakan untuk investasi jangka pendek (Rachma Agustina, 2021). Namun, beberapa penelitian telah menemukan bahwa analisis teknikal tidak boleh digunakan dalam menganalisis kinerja saham syariah (Estefania Graciela, dkk, 2021), dan menurut (Kefi Miftachul Ulum 2020) tanpa adanya analisis teknikal, pengambilan keputusan investasi dapat

¹⁰ Estefani Graciela, dkk, "Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)", *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 197.

terlihat seperti perjudian. Oleh karena itu, penelitian terbaru menggunakan analisis fundamental dengan memasukkan konsep value at risk untuk membantu investor mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dalam memilih perusahaan yang baik untuk masa depan. Dengan memadukan analisis fundamental dan *value at risk*, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan hasil yang signifikan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang bijaksana.

B. Fokus penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan dalam pengambilan keputusan pada risiko investasi dengan perhitungan value at risk (VaR) dan analisis fundamental di JII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti menguraikan permasalahan, yakni:

1. Bagaimana analisis pengambilan keputusan pada risiko investasi dengan perhitungan *value at risk* di JII?
2. Bagaimana analisis pengambilan keputusan pada risiko investasi dengan analisis fundamental di JII?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan memiliki nilai jika memiliki tujuan yang tepat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Guna menganalisis pengambilan keputusan pada risiko investasi dengan perhitungan *value at risk* di JII
2. Guna menganalisis Pengambilan keputusan pada risiko investasi dengan perhitungan analisis fundamental di JII.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Kontribusi terhadap perkembangan teori meningkatkan pengetahuan dan pandangan mengenai pengaruh *value at risk* dan analisis fundamental terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi investor, pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memilih emiten saham syariah yang bagus untuk masa depan.
 - b. Bagi peneliti, pada penelitian ini peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan pandangan baru dalam memilih emiten saham syariah yang bagus untuk masa depan.
 - c. Bagi emiten, pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan proposal penelitian ini disusun untuk memudahkan dalam memahami penelitian. Di bawah ini adalah susunan sistematika penulisan proposal penelitian yang ingin peneliti:

1. Bagian awal

Bagian awal melibatkan halaman judul, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.
2. Pada bagian isi terdiri dari 4 bab sebagai berikut:
 - BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai pembahasan tentang teori yang digunakan sebagai acuan dasar penelitian yang mencakup deskripsi penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.
 - BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik

- analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini menjelaskan segala sesuatu yang terkait dengan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data.
- BAB V Penutup
Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
Pada bagian akhir penelitian akan memuat daftar pustaka yang berguna sebagai bahan referensi oleh peneliti dalam penelitiannya untuk menyusun laporan penelitiannya.

